Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS
Volume 2, No 4 – Agustus 2024
e-ISSN : 29863104

SOSIALISASI PEMBUATAN BONEKA AESAN GEDE 3D' ART DALAM RANGKA PKM-K KEPADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Wahyudi Firmansyah[1*], Reno Saputra[2], Rissa Aulia Safitri[3], M. Syahrul Rizal[4], Indah Pratiwi[5], Ahmad Zamheri[6], Sahrul Effendy[7], Erlinawati[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
wahyudfir014@gmail.com[1], renos6258@gmail.com[2]
rissaauliasafitri2604@gmail.com[3], syahrulrizal1312@gmail.com[4]
indahp@polsri.ac.id[5] zamheri@polsri.ac.id[6] sahrul_e@polsri.ac.id[7]
Erlinawatiakil@yahoo.com[8]

Received: 05-07-2024	Revised:30-07-2024	Approved: 03-08-2024

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah limbah dari sisa penjahitan kain songket, yang dikenal sebagai kain perca, menjadi produk barang jadi yang inovatif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya khas Sumatera Selatan dengan jangkauan yang lebih luas melalui pembuatan souvenir berupa Boneka Aesan Gede dari limbah kain perca songket. Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan workshop di Graha Politeknik Negeri Sriwijaya, di mana sekitar 20 peserta terlibat. Metode yang digunakan mencakup proses pelatihan praktis dalam pembuatan Boneka Aesan Gede, mulai dari pengumpulan dan pemilihan kain perca, teknik pembuatan boneka, hingga finishing produk. Kegiatan ini juga melibatkan penjelasan mengenai nilai budaya kain songket dan cara-cara mengolah limbah menjadi produk yang bernilai. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memproduksi Boneka Aesan Gede dari limbah kain perca songket dengan kualitas yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengolahan limbah kain songket dan memperkenalkan mereka pada teknik pembuatan souvenir yang inovatif. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Sumatera Selatan di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Simpulan, Kegiatan pengabdian ini berhasil mengolah limbah kain perca songket menjadi souvenir yang menarik dan bernilai, serta memperkenalkan budaya khas Sumatera Selatan kepada peserta. Dengan adanya workshop ini, mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengolahan limbah tekstil dan pelestarian budaya. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi penggunaan limbah kain perca untuk menghasilkan produk yang dapat mempromosikan budaya lokal dan memberikan manfaat ekonomi tambahan.

Kata Kunci : *Limbah Perca Kain Songket, Boneka Aesan Gede, Souvenir, Budaya Khas Sumatera Selatan*

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan daerah yang mempunyai banyak kearifan lokal dan ragam budaya (Farida & Widayanto, 2021). Salah satu bagian dari hasil budaya masyarakat Sumatera Selatan adalah kain songket, kain yang terkenal akan kemewahan dan keindahannya dan masih terjaga kelestariannya hingga saat ini (Hartati et al., 2021). Kain songket merupakan kain hasil tenunan tradisional yang memakai benang-benang emas dan perak dalam pembuatannya. Hal ini membuat kain songket terlihat lebih elegan dan mewah serta membedakan kain songket dengan kain tenunan lain (Faturrazi et al., 2023).

Kain songket adalah salah satu kain tenun mewah yang biasanya didominasi menggunakan benang emas atau perak dan dikombinasikan dengan benang-benang bewarna lainnya, yang selanjutnya ditenun dan menghasilkan kain yang cantik

(Wati,2021). Songket yang ditenun dengan menggunakan benang emas memiliki nilai estetika yang lebih dibandingkan dengan kain songket yang ditenun dengan benang biasa (Sahfitri et al., 2018). Kain songket merupakan bahan utama dalam pembuatan pakaian adat di Sumatera Selatan (Desiani et al., 2021). Pembuatan satu kain songket seorang perajin membutuhkan waktu kurang lebih 7-10 hari untuk menyelesaikannya (Irmeilyana, et al 2018). Seorang perajin songket biasanya hanya dapat menghasilkan 3-4 helai kain songket perbulan. Pembuatan satu kain songket yang ditenun akan menghasilkan total 50-70 cm dan terdapat potongan-potongan kecil dalam proses pemotongan kain songket. Hasil potongan ini langsung di dibuang atau dibakar oleh perajin (Himawan et al., 2022). Padahal sisa pemotongan kain songket dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual salah satunya dengan menjadi kerajinan tangan yang unik dan bernilai jual.

Membuat kain songket dengan berbagai macam motif tentunya banyak memakai kain dengan warna dan motif yang berbeda (Alfindo & Herawati, 2024). Setiap penjaitan kain songket tentunya menyisakan potongan-potongan kecil yang disebut sebagai limbah dari sisa penjaitan. Limbah sisa penjaitan ini sering disebut kain perca (Walansendow C & Lagarense, 2022) Walansendow. Kain perca ini pada umumnya sering digunakan masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual tetapi tidak mempunyai nilai guna. Penelitian terdahulu terkait kain songket juga menjadi salah satu latar belakang 3 D'ART membuat produk ini.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul "Dampak Kerajinan Tenun Songket Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Laut Sumatera Selatan (1980 – 2022)" yang ditulis oleh Tasya Miranda, dkk., (2022) menyebutkan bahwa kerajinan tenun songket sebagai aset budaya sekaligus pensejahtera masyarakat di Desa Tanjung Laut. Dampak yang diberikan tidak hanya dari segi ekonomis, tetapi juga sosial dan budaya. Nyatanya, kerajinan songket ini sangat mendukung perekonomian masyarakat. Oleh karena itu 3 D'ART memanfaatkan limbah perca kain songket menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Berbagai jenis produk yang telah kami buat sebagai upaya untuk mengurangi limbah kain perca berupa tas dan kalung. Namun kami ingin mengembangkan dan tertarik pada pemanfaatan limbah perca kain songket menjadi produk kreatif souvenir. Souvenir adalah barang hasil dari kerajinan tangan (*handy crafts*) (Amali & Akib, 2023) merupakan produk yang memiliki peminat serta banyak didukung dengan penggunaanya misalnya buah tangan pada acara pernikahan, acara seserahan, dan oleh-oleh dari provinsi Sumatera Selatan.

Berbagai jenis produk kreatif berupa souvenir telah banyak tersedia di daerah Palembang. Umumnya souvenir di Palembang tidak mengangkat nilai budaya Sumatera Selatan dan tidak memanfaatkan hasil limbah dari kain songket (Sarira et al., 2023). Melalui usaha 3 D'ART dikembangkan souvenir dari limbah perca kain songket menjadi souvenir berupa tas bermotif songket dan kalung yang diciptakan dengan kreasi unik dan kemasan yang menarik (Putri & Aini, 2020). Selain membuat produk dengan berbagai kreasi, produk souvenir yang akan kami kembangkan dari perca kain songket juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dibuat dengan bercirikan budaya Sumatera Selatan sehingga dapat digunakan sebagai buah tangan acara pernikahan, acara seserahan dan wisatawan bisa menjadikannya sebagai oleh-oleh khas Sumatera Selatan.

Sebagai pembeda produk yang dihasilkan dengan produk lain biasanya sebagian masyarakat hanya menjadikan boneka dengan memakaikan baju berbahan bahan dasar katun biasa (tanpa motif khas budaya). Namun, produk yang dihasilkan dari 3 D'ART ini

adalah boneka yang memakai baju adat Sumatera Selatan sehingga dapat meningkatkan nilai budaya, menambah jenis varian souvenir (Sabatari, 2012) untuk acara seserahan nikahan dan memperkenalkan budaya Sumatera Selatan kepada wisatawan dalam maupun luar Negeri. Selain daripada itu dapat mengurangi persoalan lingkungan berupa limbah kain songket yang awalnya tidak memiliki nilai jual menjadi produk yang bernilai jual dan ekonomis.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif, metode ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan reliable dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan dari suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memaham, memecahkan dan mengidentifikasi dalam bidang Pendidikan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriftif, Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian deskrftif ini yaitu;

Tahap Pelaksanaan

a. Survei Lapangan

Melakukan pengamatan dan survei berbagai souvenir serta berbagai desain sebagai referensi untuk proses produksi.

b. Persiapan

Mempersiapkan berbagai bahan baku seperti limbah perca kain songket, boneka dan bahan penunjang lainnya hingga mendisain model packaging. Disamping itu, peralatan penunjang produksi seperti, penggaris, jarum jahit dan gunting harus tersedia pada tahap ini.

c. Proses Produksi

1) Pemilihan Bahan: Memilih perca kain songket berkualitas yang sesuai dengan desain dan ukuran yang Anda inginkan untuk souvenir.
2) Desain dan Pola: Membuat desain dan pola produk souvenir, seperti pouch, gantungan kunci, atau hiasan dinding, sesuai dengan motif dan ukuran perca kain songket yang Anda miliki.
3) Pemotongan: Gunakan pola yang telah Anda buat untuk memotong perca kain songket sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan untuk produk souvenir Anda.
4) Penggabungan dan dekorasi: Satukan potongan-potongan kain menggunakan jarum dan benang, atau mesin jahit, sesuai dengan desain yang telah di tentukan lalu menempelkan dekorasi untuk mempercantik.
5) Finishing: Melakukan finishing touch seperti memotong benang yang berlebihan dan merapikan jahitan.
6) Packing dan Labeling : Setelah produk souvenir selesai, lalu produk dikemas dan diLabel dengan rapi menggunakan packaging yang telah dibuat oleh 3 D'ART.

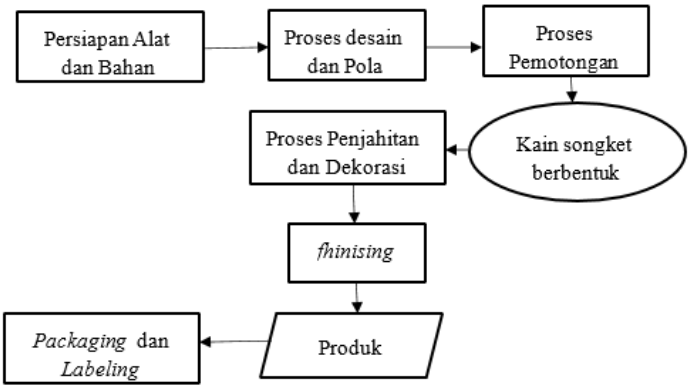

Tabel 1. Alur Produksi 3D' ART

d. Kegiatan Sosialisasi

Proses sosialisasi kegiatan dilakukan pada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya yang bertepatan pada gedung Graha Pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya yang ditentukan/dipilih sebagai peserta dalam pelaksanaan pengabdian ini. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. diharapkan nantinya para peserta dapat menghasilkan sebuah produk dengan memanfaatkan perca kain songket yang merupakan sebuah limbah. Sosialisasi ini merupakan sebuah upaya pemahaman kepada para mahasiswa untuk dapat lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kreatifitas mahasiswa, dan menimbulkan kepedulian terhadap lingkungan yang dalam hal ini adalah pemanfaatan limbah perca kain songket.

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pembuatan kain songket setidaknya menghasilkan 50-70 cm potongan kecil atau perca kain songket dalam proses pemotongan untuk menghasilkan satu kain utuh. Dimana, potongan-potongan kain tersebut langsung dibuang oleh para perajin. Kurangnya pemanfaatan terhadap kain sisa ini mengakibatkan penghasilan yang didapatkan pengrajin menjadi kurang maksimal. Padahal limbah kain songket yang dibuang tersebut dapat dimanfaatkan dalam membuat sebuah kerajinan tangan yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri seperti boneka aesan gede yang dapat

meningkatkan nilai budaya, menambah jenis varian souvenir untuk acara seserahan nikahan dan memperkenalkan budaya Sumatera Selatan kepada wisatawan dalam maupun luar Negeri. Selain daripada itu dapat mengurangi persoalan lingkungan berupa limbah kain songket yang awalnya tidak memiliki nilai jual menjadi produk yang bernilai jual dan ekonomis. Sehingga dapat memaksimalkam pendapatan yang didapat dari pembuatan kain songket.

Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan survei kerajinan tangan dan souvenir berbagai desain yang dijadikan referensi untuk proses produksi, dengan mempertimbangkan nilai jual dan kearifan budaya budaya Sumatera Selatan.

Gambar 1. Kain Perca Kain Songket

Kain perca sisa kain songket yang digunakan dalam pembuatan boneka aesan gede yang di tunjukkan oleh gambar 1 ini didapat dari pengrajin kain songket yang tersebar dikota Palembang yang mana pemanfaatan kain sisa atau limbah ini hanya dibuang tampat dimanfaatkan dengan maksimal. Potongan-potongan kain dengan berbagai ukuran ini lah selanjutnya dilakukan pemotongan sesuai ukuran boneka yang akan dibuat.

Gambar 2. Boneka yang digunakan dalam pembuatan boneka aesan gede sebelum di desain dan penggabungan komponen

Selanjutnya membuat desain dan pola boneka aesan gede sesuai dengan motif dan ukuran perca kain songket. Yang mana terlebih dahulu dilakukan pengukuran kain perca sesuai ukuran boneka dan motif yang sudah ditentukan**.**

Gambar 3. Pembuatan pola pada limbah kain songket

Setelah dilakukan pemolaan langkah selanjutnya dilakukan pemotongan sesuai dengan pola yang sudah dibuat sebelumnya, pada proses ini diperlukan ketelitian dalam memotong kain songket sesuai pola agar tidak terjadi kesalahan pada saat penggabungan komponen.

Gambar 4. Pemotongan kain perca sesuai pola

Langkah selanjutnya adalah penggabungan dan pembuatan komponen-komponen seperti hiasan bagian kepala, baju, kalung, celana, dengan menyatukan kain menggunakan jarum dan benang, atau mesin jahit, sesuai dengan desai yang telah ditentukan lalu menempelkan komponen tersebut untuk mempercantik.

(a) **(b)**

Gambar 5. (a) penggabungan kain perca yang sudah dipotong sesuai pola, (b) Proses Pengeleman menjadi komponen-komponen seperti bagian kepala, baju, dan bawahan

Tahap terakhir, yaitu melakukan finishing dengan memastikan tidak ada bagian benang yang berlebihan dan merapikan jahitan yang kurang rapi dan melakukan pengemasan produk dan produk siap untuk diperjual belikan.

Gambar 6. Hasil akhir Boneka Aesan Gede

Dilakukan juga Pelatihan oleh tim 3D'Art pada mahasiswa Politenik Negeri Sriwikaya jurusan Teknik Kimia bertepatan pada gedung graha Politeknik Negeri Sriwijaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah kain songket (Harini et al., 2023). Adapun materi pelatihan meliputi, teknik-teknik pengolahan limbah songket menjadi barang yang lebih bernilai ekonomis. Penyampaian materi tersebut akan disampaikan oleh Tim 3D'Art yang mengerti dalam Proses pembuatan produknya, sehingga diharapkan dapat dimengerti oleh para rekan mahasiswa. Setelah penyampaian materi dilaksanakan praktik secara langsung sehingga materi yang disampaikan bisa diimplementasikan secara langsung. Pada praktik ini rekan mahasiswa menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pelatihan kepada mereka untuk mengukur sejauh mana mereka dapat mengiplementasikan.

Gambar 7. Sosialisasi Pemanfaatan limbah percah kain songket oleh Tim 3D'Art

KESIMPULAN

3 D'ART merupakan usaha kreatif yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya Sumatera Selatan. Usaha ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dan budaya dapat diwujudkan melalui kreativitas dan inovasi. Usaha 3 D'ART telah menghasilkan berbagai produk souvenir kreatif, seperti boneka Aesan Gede yang terbuat dari kain perca songket. Selain itu, 3 D'ART juga aktif dalam memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya mahasiswa Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya, tentang pemanfaatan limbah kain songket.

DAFTAR PUSTAKA

Alfindo, A., & Herawati, D. (2024). Songket halaban dalam fotografi fashion. *Matalensa: Journal of Photography and Media*, *4*(1).

Amali, L. M., & Akib, F. H. Y. (2023). Pemberdayaan Wanita Nelayan melalui Souvenir Kerajinan Cangkang Kerang dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pohuwato Kecamatan Marisa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(4), 505–513.

Desiani, A., Irmeilyana, I., Putri, A. I., Yuniar, E., Calista, N. A., Makhalli, S., & Amran, A. (2021). Pemanfaatan marketplace shopee sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran kain songket. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *4*(2), 209. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9222

Farida, R. J. P. N., & Widayanto, A. B. S. S. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Idea*, *7*, 143–148. https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490

Faturrazi, Dewi, I., Syakirin, H., & Pangestu, R. (2023). *Perlindungan hukum terhadap motif kain tenun songket lejo di kabupaten bengkalis*. 1–17.

Hartati, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Syafitri4, L. (2021). Pelatihan Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Masyarakat Prabumulih Era Covid-19. *ABDIMASY*, 77–91.

Himawan, P., Adib, A., Wijayanti, A., Visual, D. K., & Seni, F. (2022). *Perancangan Desain Kemasan Kain Tenun Slamet Riady Lombok*.

Irmeilyana, Ngudiantoro, A. D. (2018). Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS). *Demography Journal of Sriwijaya*, *2*(2), 25–35.

Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through Pkw Handicraftrecycling Of Waste Becomes A Souvenir In Kampung Kb Bangau Putih. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *2006*. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085

Sabatari, W. (2012). *Pengembangan Desain Souvenir Dan Aksesoris Dari Kulit Salak Di Industri Kerajinan Q-SAL CRAFT*. 1–9.

Sahfitri, V., Nasir, M., & Sopiah, N. (2018). Perancangan electronic Museum (e-Museum) sebagai Media Promosi Kain Songket Khas Palembang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, *3*(3), 354–360. https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.1016

Sarira, S., Mastutie, F., Kasim, N. N., Makarakka, & M.Lotton. (2023). Perancangan Handicraft And Souvenir Center Toraja Utara. *Jurnal Fasade*, *1*(1).

Walansendow C, A., & Lagarense, B. E. S. (2022). *Monitoring Pertumbuhan Dan Peningkatan Kualitas Produk Souvenir Bahan Dasar Kayu Dan Tempurung Kelapa Sebagai Produk Pariwisata Sulawesi Utara*. *1*.

Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, *28*(1), 12.

Wati, D. A. (2021). *Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah Dan Nilai Budaya Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).